

## Kearifan Lokal Bali Lukisan Wayang Kamasan Dalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar

### I Wayan Sujana

Universitas Pendidikan Ganesha  
putumarthapebrianti@gmail.com

### Maria Goreti Rini Kristiantari

Universitas Pendidikan Ganesha

### Didith Pramunditya Ambara

Universitas Pendidikan Ganesha

### I Nyoman Sujana

Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding Author

**Abstrak:** Penelitian ini didasari atas permasalahan kurangnya media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa di sekolah dasar. Lukisan wayang kamasan sebagai salah satu kearifan lokal di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Klungkung belum banyak digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang sedang gencar-gencarnya diupayakan terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mendeskripsikan rancang bangun inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal lukisan wayang Kamasan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di Kota Denpasar, 2) untuk mengetahui validitas inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal lukisan wayang Kamasan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di Kota Denpasar, 3) untuk mengetahui efektivitas inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal lukisan wayang Kamasan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di Kota Denpasar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan model ADDIE (analyze, design, development, implementation dan evaluate). Metode yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian teknik quota random sampling dengan jumlah sekolah sebanyak 24 sekolah dasar di Kota Denpasar. Hasil penilaian ahli isi pembelajaran sebesar 92,19% (sangat baik), hasil penilaian ahli desain pembelajaran sebesar 90% (sangat baik), hasil penilaian ahli media pembelajaran sebesar 96% (sangat baik). Hasil uji coba perorangan sebesar 89,88% (baik), hasil uji coba kelompok kecil sebesar 93,85% (sangat baik), hasil uji coba lapangan sebesar 92,19% (sangat baik). Hasil uji efektivitas memperoleh nilai  $t_{hitung} = 43,352$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,069$ . Dengan demikian, media pembelajaran berupa lukisan wayang kamasan efektif diterapkan dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di SD

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran, Kearifan Lokal, Lukisan Wayang Kamasan, Profil Pelajar Pancasila

**Abstract:** This research is based on the problem of lack of learning media as a learning resource in strengthening the character of Pancasila Student Profile in students in elementary schools. Kamasan puppet painting as one of the local wisdom in Bali Province, especially in Klungkung Regency, has not been widely used as one of the media in learning related to strengthening the profile of Pancasila students who are incessantly strived to be related to the implementation of the independent curriculum. Local Wisdom -Based Learning Innovation Kamasan Puppet Painting to strengthen the profile of Pancasila students of elementary school students in Denpasar City, 3) to find out the effectiveness of learning innovations based on local wisdom Painting Kamasan to strengthen the profile of Pancasila students of elementary school students in Denpasar City. This type of research is development research with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluate). The method used to determine the research subject of quota random sampling techniques with a total of 24 elementary schools in Denpasar City. The results of the learning expert assessment of the learning content of 92.19% (very good), the results of the learning design expert assessment of 90% (very good), the results of the assessment of learning media experts by 96% (very good). Individual trial results of 89.88% (good), small group trial results of 93.85% (very good), field trial results of 92.19% (very good). Effectiveness test results obtain a  $t_{count}$  value = 43,352 while  $t_{table} = 2.069$ .



*Thus, learning media in the form of Kamasan Puppet Painting Effectively applied in strengthening the profile of Pancasila students in elementary school*

**Keywords: Learning innovation, local wisdom, kamasan puppet paintings, Pancasila Student Profile**

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan menjadi usaha untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri setiap individu yang bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Pendidikan juga diupayakan dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diawali dari pemberian pendidikan jenjang sekolah dasar. Tetapi, pendidikan saat ini menitik beratkan pada ranah kognitif, sehingga pendidikan ranah afektif yang merupakan sikap atau karakter hanya sedikit bahkan tidak tersentuh. Pembentukan karakter pada peserta didik perlu diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia demi mengatasi krisis moral yang melanda bangsa Indonesia. Krisis moral pada remaja Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter dan moral. Berdasarkan data terbaru mengenai satuan pendidikan yang memiliki indeks karakter, indeks iklim keamanan sekolah, dan indeks inklusivitas dan kebhinekaan pada kategori baik baru mencapai 33%. Data tersebut menunjukkan minimnya satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan karakter dengan kategori baik.

Amanat Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 menjabarkan bahwa salah satu program prioritas dari pembangunan pendidikan yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sejalan dengan program PPK tersebut, pemerintah mencetuskan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila memiliki arti bahwa menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat, yang cinta tanah air, percaya diri dan berpartisipasi dalam mengatasi masalah global (Irawati et al., 2022). Alasan tersebut menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila sebagai elaborasi tujuan pendidikan nasional memiliki 6 (enam) dimensi yang saling berkaitan. Keenam dimensi tersebut yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif (BSKAP, Kemendikbudristek, 2022). Keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan dan tidak terfokus pada dimensi tertentu saja. Untuk tercapainya keenam dimensi tersebut tentunya tidak lepas dari peran dan kerjasama berbagai pihak, baik dari peran peserta didik, guru, sekolah, orang tua bahkan pemerintah.

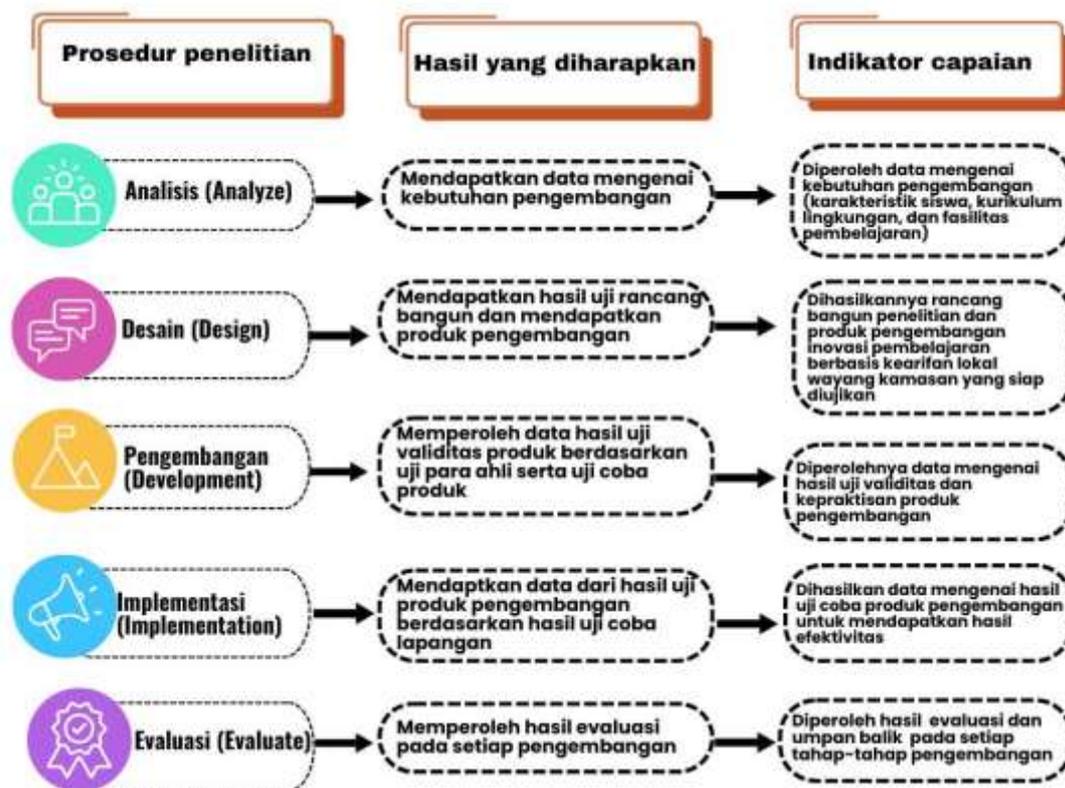
Guru selaku pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam membimbing dan memusatkan peserta didik. Selain intelektualitas peserta didik, guru hendaknya melakukan penguatan pembelajaran kepribadian untuk meningkatkan moral serta karakter peserta didik (Kahfi, 2022). Pendidikan karakter menekankan pada pengenalan dan pemahaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kepedulian dan bertanggung jawab (Sukatin et al., 2022). Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembagkan karakter peserta didik yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang dihadapi.

Perlu adanya inovasi pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu inovasi pembelajaran untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal. Pembudayaan nilai-nilai kearifan lokal bermuatan karakter memiliki tingkat efektivitas yang tinggi (Faiz & Soleh, 2021). Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan rasa kebanggaan peserta didik mengenai local wisdom di daerah mereka sekaligus sebagai sumber belajar yang bervariasi. Salah satu nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan pedoman adalah nilai-nilai karakter dalam Lukisan Wayang Kamasan yang mengadopsi cerita-cerita pewayangan Mahabharata dan Ramayana. Lukisan Wayang Kamasan memiliki bentuk, sikap, figur, ekspresi serta warna tertentu sesuai dengan peranan dan tokoh dalam cerita yang dilakoninya, seperti figur dewa yang mencerminkan sifat adil, pengasih dan penyayang, figur punakawan sebagai pelengkap untuk menghidupkan suasana dengan karakter yang sesuai peranan dalam lakon. Media wayang sebagai media pengembangan karakter berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan, sikap tanggung jawab dan kerja sama peserta didik yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Model ADDIE merupakan sebuah model yang memiliki lima langkah yaitu terdiri dari analisis (analyze), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluate). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada tahapan yang sistematis, mudah untuk dipahami, dan juga terdapat landasan teoritis mengenai desain pembelajaran. Penelitian pengembangan dengan model ADDIE digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kearifan lokal Bali wayang kamasan dalam membangun profil pelajar Pancasila di sekolah dasar kota Denpasar.

Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu 239 sekolah dasar di seluruh kota Denpasar dengan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Teknik Proporsional Random Sampling berupa pengambilan sampel dari masing-masing kecamatan di Kota Denpasar dengan proporsi yang sama. Kota Denpasar memiliki empat kecamatan diantaranya yaitu kecamatan Denpasar Barat, kecamatan Denpasar Timur, kecamatan Denpasar Utara, dan kecamatan Denpasar Selatan. Oleh karena itu, sampel yang digunakan adalah 24 sekolah yang terdiri dari 6 sekolah di masing-masing kecamatan seperti pada kecamatan Denpasar Barat yaitu SDN 7 Dauh Puri, SDN 12 Dauh Puri, SDN 15 Dauh Puri, SDN 19 Dauh Puri, SDN 9 Padangsambian, SDN 14 Padangsambian. Kecamatan Denpasar Timur seperti SDN 1 Sumerta, SDN 9 Sumerta, SDN 15 Daging Puri, SDN 17 Kesiman, SDN 6 Penatih, SDN 16 Kesiman. Kecamatan Denpasar Selatan seperti SDN 2 Serangan, SDN 3 Sanur, SDN 3 Serangan, SDN 1 Sesian, SDN 1 Pedungan, SDN 1 Panjer. Kecamatan Denpasar Utara seperti SDN 4 Ubung, SDN 3 Ubung, SDN 2 Ubung, SDN 22 Dauh Puri, SD Candra Kasih, SDN 28 Daging Puri.



Gambar 1 Alur Pengembangan Model ADDIE

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, angket/kuesioner, pre-test dan post-test. Untuk observasi dilakukan saat proses analisis kebutuhan. Sedangkan, wawancara dilakukan dengan para stakeholder ataupun pemangku kepentingan yang merupakan guru sekolah dasar dan juga peserta didik. Pengukuran ketercapaian profil pelajar Pancasila dilakukan dengan mengkombinasikan antara angket/kuesioner, pre-test dan post-test. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yaitu berupa analisis secara deskriptif dan inferensial. Untuk analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dan juga mendeskripsikan data hasil implementasi maupun diseminasi. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan dalam menguji hipotesis penelitian yang dapat dilakukan untuk proses pengimplemtasian di sekolah dasar. Pada uji efektivitas menggunakan rumus Uji-T

sample dependent. Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Isi Pembelajaran

No	Komponen	Indikator
1.	Materi	a. Kemenarikan materi b. Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa c. Materi mudah dipahami d. Materi mempresentasikan kehidupan nyata e. Konsep materi dapat dilogikakan
2.	Kebahasaan	f. Penggunaan bahasa yang tepat g. Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa
3.	Evaluasi	h. Kesesuaian soal pre-test dan post-test dengan tujuan pembelajaran i. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran

(Suartama, 2016)

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Desain Pembelajaran

No	Komponen	Indikator
1.	Tujuan	a. Kejelasan 6 elemen profil pelajar Pancasila b. Konsistensi antara materi profi pelajar Pancasila, wayang kamasan dan keterkaitan antara karakter profil pelajar Pancasila dengan karakter wayang kamasan secara runtut
2.	Strategi	c. Kejelasan materi yang diberikan d. Penyampaian materi secara sistematis e. Penyampaian materi secara menarik f. Karakter profil pelajar Pancasila yang terkait karakter pada cerita wayang kamasan dapat memovitasi siswa g. Memberikan contoh-contoh yang sesusai penyajian h. Memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan karakter wayang kamasan dalam keseharian.
3.	Evaluasi	i. Memberikan soal pre-test untuk menguji pemahaman siswa j. Kesesuaian soal pre-test dengan isi materi pada buku wayang kamasan

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media Pembelajaran

No	Komponen	Indikator
1.	Teknis	a. Kemudahan penggunaan buku wayang kamasan b. Buku wayang kamasan dapat membantu siswa memahami materi c. Buku wayang kamasan dapat digunakan secara berulang-ulang d. Kejelasan lukisan wayang kamasan dalam buku wayang kamasan berbasis profil pelajar Pancasila
2.	Tampilan	e. Konsistensi isi materi buku wayang kamasan f. Komposisi warna yang tetap dan serasi g. Keterbacaan teks pada buku wayang kamasan h. Penggunaan gambar/lukisan yang sesuai i. Penggunaan jenis huruf, ukuran huruf yang tepat j. Komposisi dan kombinasi warna yang serasi dan tepat k. Penggunaan narasi yang tepat dan sesuai l. Tampilan buku serasi dan seimbang

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Perorangan, Kelompok Kecil, dan Lapangan

No	Komponen	Indikator
1.	Tujuan	a. Kemenarikan tampilan

		b. Kejelasan teks
		c. Kejelasan dan kesesuaian gambar
		d. Penyajian materi
		e. Kemudahan dalam memahami materi
		f. Kejelasan kalimat
2.	Materi	g. Kejelasan soal evaluasi
		h. Kesesuaian soal evaluasi
		i. Pemberian contoh dalam soal evaluasi
		j. Kejelasan simbol
		k. Interaktivitas media
3.	Manfaat	l. Kemudahan belajar
		m. Ketertarikan menggunakan media
		n. Peningkatan motivasi belajar

(Andini, 2022)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan buku Lukisan Wayang Kamasan yang memuat karakter dari tokoh-tokoh pewayangan yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE terdiri dari analisis (analyze), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluate). Pada tahap analisis (analyze) dilaksanakan beberapa analisis, yakni analisis kebutuhan pembelajaran, analisis kompetensi, analisis karakteristik siswa, dan analisis materi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bersama 24 guru kelas V di Kota Denpasar. Pada hasil wawancara terdapat hasil bahwa para guru belum maksimal dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya penerapan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa, seperti karakter bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan kreatif. Wawancara lebih lanjut diperoleh informasi bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam mengajar serta hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa. Selanjutnya yaitu hasil analisis kompetensi dan juga analisis materi menunjukkan bahwa kompetensi profil pelajar Pancasila siswa khususnya pada karakter bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan kreatif masih rendah dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran untuk memberikan gambaran konkret bagi siswa terkait materi. Terakhir yaitu analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga diperlukan media untuk mengakomodasi gaya belajar tersebut.

Pada tahap perancangan dilaksanakan beberapa langkah kegiatan, yakni 1) perancangan flowchart, storyboard, dan diagram alir model ADDIE, 2) pengumpulan bahan untuk pengembangan media lukisan wayang kamasan, dan 3) penyusunan instrumen penelitian. Flowchart dan storyboard merupakan rancangan tampilan produk yang dikembangkan, sedangkan diagram alir model ADDIE merupakan rancangan langkah-langkah yang sesuai dengan model pengembangan ADDIE. Selanjutnya dilaksanakan pengumpulan elemen-elemen yang ada pada media lukisan wayang kamasan, seperti tokoh dan karakter yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Terakhir, pada tahap ini dilaksanakan penyusunan instrumen penelitian, seperti angket uji validitas oleh ahli, angket uji coba kepada siswa, serta instrumen tes untuk pelaksanaan pretest dan juga posttest pada uji efektivitas.

Pada tahap pengembangan dilaksanakan proses pengembangan media Lukisan Wayang Kamasan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan flowchart dan storyboard yang telah dirancang sesuai dengan diagram alir model ADDIE. Selanjutnya media Lukisan Wayang Kamasan di uji validitasnya oleh ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk uji ahli yakni angket/kuesioner. Hasil uji validitas oleh ahli disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Hasil Uji Validitas Media Lukisan Wayang Kamasan

No	Subjek Uji Coba	Hasil	Kualifikasi	Keterangan
1.	Ahli Isi Pembelajaran	92,19%	Sangat Baik	Layak digunakan dengan revisi
2.	Ahli Desain Pembelajaran	90%	Sangat Baik	Layak digunakan dengan revisi

3.	Ahli Media Pembelajaran	96%	Sangat Baik	Layak digunakan dengan revisi
----	-------------------------	-----	-------------	-------------------------------

Pada tahap implementasi dilaksanakan uji coba produk kepada siswa selaku subjek penelitian. Produk media Lukisan Wayang Kamasan yang sudah valid menurut ahli selanjutnya diuji cobakan kepada siswa melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan untuk memperoleh tanggapan dari siswa terkait media Lukisan Wayang Kamasan berbasis Profil Pelajar Pancasila yang telah dikembangkan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk uji coba produk kepada siswa yakni angket/kuesioner. Hasil uji coba media Lukisan Wayang Kamasan berbasis Profil Pelajar Pancasila kepada siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Hasil Uji Coba Produk Media Lukisan Wayang Kamasan kepada Siswa

No	Subjek Uji Coba	Hasil	Kualifikasi	Keterangan
1.	Uji Kelompok Perorangan	89,88%	Baik	Layak digunakan dengan revisi
2.	Uji Kelompok Kecil	93,85%	Sangat Baik	Layak digunakan dengan revisi
3.	Uji Efektivitas	$t_{hitung} = 43,352 > t_{tabel} = 2,069$		Efektif digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli serta hasil uji coba produk kepada siswa diperoleh bahwa rentang persentase pada kualifikasi baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk media Lukisan Wayang Kamasan berbasis Profil Pelajar Pancasila layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, produk media Lukisan Wayang Kamasan yang telah layak berdasarkan pandangan ahli serta siswa diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas dari produk media Lukisan Wayang Kamasan. Pengujian efektivitas dilaksanakan melalui pretest dan posttest. Hasil pretest memiliki rata-rata sebesar 67,91 sedangkan hasil posttest memiliki rata-rata sebesar 89,79 yang menunjukkan adanya peningkatan serta nilai. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menganalisis data pretest dan posttest menggunakan rumus uji t sample dependent. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} = 43,352 > t_{tabel} = 2,069$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan efektif diterapkan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Kota Denpasar.

## Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran yang inovatif yaitu buku Lukisan Wayang Kamasan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan produk buku Lukisan Wayang Kamasan bertujuan untuk menguatkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pengembangannya menghadirkan variasi dari media dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Variasi pembelajaran adalah upaya guru untuk membuat proses belajar lebih menarik dengan mengubah cara mengajar, media yang digunakan, dan cara berinteraksi dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih efektif, serta mengurangi kebosanan yang timbul akibat kegiatan yang monoton (Handayani et al., 2022). Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter Pelajar Pancasila selain dari kolaborasi dengan sekolah dan guru. Orang tua berperan dalam memperkenalkan norma dan nilai-nilai budaya kepada anaknya lewat pengasuhan sehingga dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari melalui penanaman nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal di rumah melalui contoh nyata dan cerita budaya (Harahap dkk., 2023). Orang tua juga memperkuat karakter anak melalui kegiatan keluarga yang mendukung nilai-nilai Pancasila, seperti diskusi, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Selain itu, mereka menyediakan dukungan emosional, mengawasi pergaulan dan media yang dikonsumsi anak, serta berpartisipasi dalam kegiatan berbasis kearifan lokal di sekolah. Keterlibatan aktif ini membantu menciptakan konsistensi antara pembelajaran di rumah dan di sekolah, memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk buku Lukisan Wayang Kamasan dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila telah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli serta uji coba kepada siswa. Kelayakan produk juga didukung dari tampilan media yang menarik yang menggabungkan tulisan dan gambar untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, sehingga media buku memiliki kontribusi unik dalam membantu mencapai tujuan belajar (Yuniarti et al., 2023).

Variasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru sehingga guru dapat mengembangkan modul ajar yang di kolaborasikan dengan kearifan lokal Bali yaitu Lukisan Wayang Kamasan. Lukisan Wayang Kamasan sangat cocok dijadikan sebagai model dalam pembentukan karakter yang baik dikarenakan pada lukisan Wayang Kamasan memiliki bentuk, sikap, figur, ekspresi serta warna tertentu sesuai dengan peranan dan tokoh dalam cerita yang dilakoninya. Seperti figur dewa yang mencerminkan sifat adil, pengasih dan penyayang, figur punakawan sebagai pelengkap untuk menghidupkan suasana dengan karakter yang sesuai peranan dalam lakon. Dengan adanya inovasi ini tentu sangat tepat untuk meningkatkan perkembangan karakter anak ke arah yang lebih baik.

Sutarso dan Murtiyoso mengungkapkan bahwa penggunaan media wayang kamasan sebagai media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan tradisional dan alat untuk mempertahankan budaya, tetapi wayang juga mampu menyampaikan pesan-pesan yang kaya akan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita-cerita seperti Mahabharata dan Ramayana (dalam Saraswati, 2019). Menurut Kertonegoro, wayang merupakan bayangan kehidupan nyata di dunia ini (dalam Sadwika dkk, 2022). Dengan kata lain, tokoh-tokoh wayang mengandung nilai-nilai yang mencerminkan karakter manusia dalam kehidupan nyata yang dituangkan dalam media wayang tersebut, sehingga metode pembelajaran yang digunakan pada media lukisan Wayang Kamasan memiliki beberapa keunggulan dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dibandingkan dengan metode lain seperti drama, role-playing, atau media digital. Wayang Kamasan, sebagai salah satu kearifan lokal Bali, tidak hanya kaya akan nilai budaya tetapi juga memiliki cerita-cerita pewayangan yang sarat dengan nilai moral, seperti nilai ketuhanan, keadilan, gotong royong, dan keteladanan yang langsung berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Penggunaan media ini mampu menghadirkan visualisasi tokoh dan peristiwa yang konkret, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa, terutama di tingkat sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Selain itu, media ini memiliki kekuatan dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal, yang mendukung dimensi berkebinekaan global dan cinta tanah air dalam Profil Pelajar Pancasila. Sementara metode lain seperti drama dan role-playing juga memiliki kelebihan dalam interaksi dan simulasi sosial, namun media lukisan Wayang Kamasan menawarkan kedalaman historis dan kontinuitas nilai-nilai tradisional yang sudah teruji. Di sisi lain media digital, meskipun menawarkan fleksibilitas dan akses yang luas, seringkali kurang mampu menanamkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal seperti yang dilakukan oleh Wayang Kamasan. Kombinasi visual dan nilai moral dalam lukisan Wayang Kamasan membuat media sangat efektif dalam pembentukan karakter siswa, dengan tetap mempertahankan relevansi budaya lokal.

Efektivitas dari produk buku Lukisan Wayang Kamasan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila diukur melalui metode tes kepada siswa kelas V di 24 Sekolah Dasar di Kota Denpasar. Tes dilakukan sebanyak dua kali untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan buku Lukisan Wayang Kamasan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa setelah menggunakan produk buku Lukisan Wayang Kamasan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu berkaitan dengan internalisasi nilai kearifan lokal melalui pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang memperoleh adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan (Meilana & Aslam, 2022). Sejalan dengan lampiran IV Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa pembelajaran di tingkat dasar harus dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan serta mengapresiasi kearifan lokal (Siregar & Bahri, 2022). Buku ajar berbasis kearifan lokal juga efektif digunakan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar (Samih, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, buku Lukisan Wayang Kamasan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman (kognitif) siswa dalam pembelajaran yang dikolaborasikan dengan materi IPAS, Bahasa Indonesia, Seni, PKN.

Dalam proses belajar mengajar sehari-hari, media lukisan Wayang Kamasan diterapkan melalui metode pembelajaran yang integratif dan kontekstual melalui nilai-nilai karakter dari tokoh pewayangan yang disampaikan secara visual dan naratif. Guru menggunakan lukisan Wayang Kamasan untuk memperkenalkan siswa pada karakter dan cerita dalam pewayangan yang sarat dengan pesan moral dan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti keadilan, gotong royong, ketaatan kepada Tuhan, dan keberanian. Penyampaian materi dilakukan dengan mengaitkan cerita-cerita pewayangan tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Interaksi siswa dengan media pembelajaran ini melibatkan kegiatan visualisasi, diskusi, dan refleksi. Siswa diajak untuk

mengamati lukisan Wayang Kamasan dan menganalisis karakteristik tokoh-tokoh dalam cerita, baik dari segi peran, sikap, maupun nilai moral yang diwakilinya. Setelah pengamatan, guru akan memfasilitasi diskusi kelompok atau kelas di mana siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang pelajaran yang bisa dipetik dari cerita tersebut.

Media lukisan Wayang Kamasan dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar mengajar sehari-hari dengan cara mengintegrasikannya ke dalam berbagai mata pelajaran seperti PKN, IPS, Bahasa Indonesia, Agama Hindu, serta Seni Budaya dan Keterampilan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), cerita dari Wayang Kamasan yang sarat dengan nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai contoh nyata untuk mengajarkan prinsip-prinsip seperti gotong royong, keadilan, dan ketaatan pada aturan. Guru dapat menampilkan lukisan yang menggambarkan tokoh-tokoh pewayangan yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, kemudian mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana karakter-karakter tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Wayang Kamasan dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada sejarah, kehidupan sosial dan budaya lokal Bali serta mengaitkannya dengan pelajaran tentang keragaman sosial dan budaya di Indonesia. Lukisan Wayang Kamasan yang mengangkat cerita epik seperti Mahabharata dan Ramayana memberikan konteks bagi siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Guru dapat mengajak siswa menganalisis tokoh-tokoh dalam lukisan dan menghubungkannya dengan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, lukisan Wayang Kamasan dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan literasi siswa melalui kegiatan mendengarkan atau menulis esai tentang cerita-cerita yang terkandung dalam lukisan tersebut. Siswa dapat diminta untuk mendeskripsikan karakter atau alur cerita dan unsur-unsur intrinsik atau ekstrinsik dari lukisan, sehingga mereka belajar menyampaikan gagasan secara terstruktur dan memperkaya kosakata mereka. Selain itu, diskusi tentang pesan moral dalam cerita pewayangan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang narasi dan tema dalam karya sastra tradisional.

Pada mata pelajaran Agama Hindu, Wayang Kamasan dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama Hindu, karena banyak cerita dalam pewayangan yang berhubungan dengan ajaran moral dan etika Hindu. Guru dapat menggunakan lukisan untuk menjelaskan tentang konsep dharma (kebajikan) dan karma (tindakan), serta mengaitkan karakter tokoh pewayangan dengan ajaran-ajaran suci dalam kitab Hindu. Siswa juga dapat diajak untuk merefleksikan nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam cerita tersebut.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, siswa dapat lebih aktif berinteraksi dengan media lukisan Wayang Kamasan melalui kegiatan kreatif seperti menggambar ulang tokoh pewayangan atau membuat proyek seni yang terinspirasi oleh lukisan tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik seni visual, tetapi juga memperdalam apresiasi mereka terhadap kearifan lokal dan budaya Bali. Pengalaman praktis ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk menghargai seni tradisional.

Dengan mengintegrasikan media lukisan Wayang Kamasan ke dalam berbagai mata pelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademis yang lebih dalam, tetapi juga terpapar secara langsung dengan nilai-nilai moral dan budaya yang mendukung pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Interaksi ini memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Penilaian kualitatif seperti observasi langsung terhadap perubahan sikap siswa dalam penelitian kearifan lokal lukisan Wayang Kamasan juga penting untuk mengukur dampak nyata dari pembelajaran ini terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Melalui observasi langsung, peneliti dapat mengamati secara mendalam bagaimana siswa merespons dan menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari media Wayang Kamasan dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terpapar media Wayang Kamasan menunjukkan perubahan positif, terutama dalam dimensi gotong royong, kemandirian, dan rasa cinta tanah air, yang merupakan bagian dari karakter Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, perubahan sikap seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, gotong royong, atau toleransi bisa terlihat dari interaksi siswa dengan teman sekelas, cara mereka menghadapi tugas kelompok, atau bagaimana mereka memecahkan masalah bersama. Selain itu, sikap hormat dan cinta terhadap budaya lokal dapat diamati melalui antusiasme siswa dalam mempelajari dan mengapresiasi nilai-

nilai yang terkandung dalam cerita pewayangan. Sikap siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mereka lebih menghargai budaya lokal yang diperkenalkan melalui media ini. Penilaian kualitatif ini memperkuat temuan kuantitatif dan menunjukkan bahwa lukisan Wayang Kamasan efektif dalam mengembangkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dialami saat kegiatan mengumpulkan data untuk memperlengkap dan memperkaya penelitian ini. Adapun kendala yang dihadapi yaitu: 1) sulitnya menyesuaikan antara jadwal penelitian dengan kegiatan pembelajaran di sekolah; 2) keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam memperoleh data di lapangan karena masing-masing sekolah belum melaksanakan full day school. Sehingga, waktu penelitian berbenturan dengan waktu siswa pulang sekolah; 3) durasi penelitian di setiap sekolah berbeda-beda sehingga pelaksanaan penelitian terlaksana di luar jadwal yang telah ditentukan

## Simpulan

Penelitian ini menghasilkan rancang bangun dalam bentuk flowchart dan storyboard mengenai buku Lukisan Wayang Kamasan yang tergambar melalui diagram alir. Berdasarkan hasil review dari uji ahli isi pembelajaran, ahli desain media pembelajaran dan ahli media pembelajaran serta uji perorangan dan uji kelompok kecil, buku inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila terkategori sangat baik sehingga layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis efektivitas menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru, sekolah dan instansi terkait agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dan acuan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui penggunaan tokoh-tokoh dalam kearifan lokal untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada penggunaan lukisan Wayang Kamasan di Kota Denpasar, Bali, yang membatasi generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki konteks budaya dan kearifan lokal yang unik, sehingga pendekatan yang sama mungkin tidak relevan di daerah lain. Oleh karena itu untuk penelitian lebih lanjut yang mencakup berbagai wilayah di Indonesia sangat diperlukan untuk memahami kontribusi kearifan lokal di luar Bali dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila

## Referensi

- Andini, N. P. M. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*. 2(1): 41–51. <https://doi.org/10.23887/jmt.v2i1.44839>.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. 5(4): 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>.
- Handayani, A., W., R., Widiyana, I., K., & Khairun, N. (2022). Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(4): 2152 – 2164.
- Harahap, A. S., Rita, N., Nanda, R., dan Dea, N. Br. G. (2023). Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar: Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kota Rantang Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 8(3): 961-969. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24930>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. 5(2): 211-225.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>.
- PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pasal 1. Lembaran Negara RI tahun 2017 Nomor 195.

- Sadwika, K., P., Widayanti, A., Sutarso, J., & Murtiyoso, S. (2022). Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. *Brilliant. Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 43-50. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2820>.
- Samiha, Y., T. (2020) Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*: 6(1): 107-121. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.5886>.
- Saraswati, D., L., Dendi, P., & Delia, A., P., (2019). Pemanfaatan Wayang dalam Media Pembelajaran. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 1(5): 2112-2125.
- Siregar, Y., D., & Bahri, F., (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1(4): 408-424. <https://doi.org/10.2246/eduglobal.v1i4.1562>.
- Suartama, I. K. (2016). *Evaluasi dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukatin, N., Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2023). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 2(2): 38-44. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.
- Yuniarti, A., Titin., Fanisa, S., Ita, R., & Sinta, R., (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *Journal Education and Technology*. 4(2): 84-95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>.